

Halaqah 113 | Dalil Keenam Bag 01

□ Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A حفظه لله تعالى

□ [Kitāb Fadhlul Islām](#)

□ [Ilmiyyah.com](#)

□□□□□□

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن وله

Halaqah yang ke-113 dari Silsilah 'Ilmiyyah Pembahasan Kitāb Fadhlul Islām yang ditulis oleh Syaikh Muhammad bin Abdul Wahāb rahimahullāh.

بَابُ مَا جَاءَ فِي غُرُوبَةِ الْإِسْلَامِ وَفَضْلِ الْغُرَبَاءِ

Bab apa-apa yang datang, maksudnya adalah dalil-dalil yang datang, yang berisi tentang akan terjadinya غُرُوبَةِ الْإِسْلَامِ keasingan agama Islam dan dalil-dalil tentang keutamaan orang-orang yang asing yaitu orang yang asing karena dia berpegang teguh dengan Islam.

Beliau mengatakan rahimahullāh

وَرَوَى ابْنُ أَبِي وَضَّاحٍ مَعَنَا هُ: مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Wadhdhah makna hadits ini, yaitu makna hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi diatas, Syaikh al-Albani menyebutkan hadits ini didalam silsilah hadits ash-shahihah.

Disini disebutkan hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, Tirmidzi dan juga Ibnu Majah berarti ashabus sunan kecuali an-Nasa'i meriwayatkan hadits ini, dan dihukumi oleh Syaikh al-Albani bahwasanya hadits ini adalah hadits yang dhoif, maksudnya lafadz yang diawal tadi, adapun fakrah ayyamusshobr

maka ini adalah hadits yang tsābitah

فَإِنْ سَمِعْتُمْ مِنْ وَرَثَتِكُمْ أَوْ يَتَامَى الصَّغِيرِ

maka ini adalah hadits yang shahih. Adapun ayat tadi maka pemahamannya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلاَيْكُمْ أَنْ نَفُسِكُمْ لَا
يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا هُوَ تَدَابَعَكُمْ

Hendaklah kalian memperhatikan diri kalian sendiri, ini jangan diartikan ego atau yang lain bahkan kita katakan termasuk perhatian kita terhadap diri sendiri adalah ketika kita memperhatikan orang lain, karena nanti akan ditanya oleh Allāh

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِإِيمَانٍ

Dan orang yang meninggalkan kemungkaran, tidak saling melarang dari kemungkaran sebagaimana firman Allāh

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْبَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ
دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا
وَكَانُوا يَكْفُرُونَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا هَوْنًا
عَن مُّسْكِرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ]
المائدة: 78-79

Kemudian didalam surah Al-A'raf kenapa mereka mengingkari kemungkaran mereka mengatakan مَعَذْرَةٌ لِّمَّا إِلَّمْتُمْ بِهِمْ. Ketika ada sebagian kelompok, kenapa kalian memberikan nasihat kepada orang yang Allāh sudah akan menghancurkan mereka, kalau memang sudah ditakdirkan oleh Allāh mereka hancur, akan hancur, kenapa kalian memberikan nasihat kepada mereka

قَالَوَا مَعَذْرَةٌ لِّمَّا إِلَّمْتُمْ بِهِمْ] الأعراف: 164

Kami ingin meminta uzur kepada Allāh, karena kami nanti akan di tanya, yang penting kami beramar ma'ruf nahi mungkar,

masalah mereka mendapatkan hidayah atau tidak mendapatkan hidayah itu Allāh ﷻ yang menentukan, kami hanya melaksanakan yang diperintahkan.

Ketika kita beramar ma'ruf nahi mungkar berarti kita sedang menyelamatkan diri kita sendiri, illa qolīlan min man anjaina min hum, siapa yang diselamatkan, orang yang sedikit tadi yang mereka yanhauna anil fasādi fil ardh, mereka melarang dari kerusakan, kita tidak ingin hancur bersama mereka,

لَا تَصْرِيحِينَ - لَذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَالِصَةً
[Al Anfal:25]

Tidak menimpa fitnah tersebut kepada orang-orang yang dzalim saja tapi juga mengenai yang lain, jadi orang yang beramar ma'ruf nahi mungkar berarti dia telah memperhatikan dirinya sendiri, ketika Allāh ﷻ mengatakan

عَلَيْكُمْ أَنْزَفُكُمْ

hendaklah kalian perhatian dengan diri kalian, maksudnya adalah disuruh kita beramar ma'ruf nahi mungkar, justru kita disuruh untuk tidak beramar ma'ruf nahi mungkar, justru kalimat عَلَيْهِمْ أَنْزَفُكُمْ perintah bagi kita untuk apa beramar ma'ruf nahi mungkar

لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا هُمْ تَدَابَرُوا

Tidak akan memudhoroti kalian orang yang sesat, yaitu setelah kalian beramar ma'ruf nahi mungkar ada orang yang sesat itu tidak akan memudhororti kalian, Allāh ﷻ yang menentukan hidayah, selama kalian beramar ma'ruf nahi mungkar dan berpegang dengan agama kalian, tidak akan memudhoroti kalian orang yang sesat setelah itu, itu maksud ayat ini.

Jadi hadits ini lafadz yang awalnya dhaif tapi lafadz yang setelahnya adalah lafadz yang yang shahih. Lafadz yang shahih disebutkan dalam riwayat yang lain disebutkan oleh Syaikh al-Albani dalam silsilah hadits ash-shahihah dikeluarkan oleh

Ibnu Nasr di dalam as-sunnah

إن من ورائكم أيام الصبر للمتمسك فيهن يومئذ بما أنتم عليه أجر
خمسين منكم قالوا: يا نبي الله أو منهم؟ قال: بل منكم

Ini dikeluarkan oleh Ibnu Nasr di dalam as-sunnah.

Itulah yang bisa kita sampaikan pada halaqoh kali ini semoga bermanfaat dan sampai bertemu kembali pada halaqoh selanjutnya

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته